

PENERAPAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA PADA PRESTASI BELAJAR SISWA DI MIS RAUDLATUL HASAN WONOMERTO

***Faizatul Mukarromah, Yulina Fadilah, Nur Khosiah**

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

*Email: faizah.mukarromah56@gmail.com

Abstract

This research applies Qualitative Field Research, in this case there are several stages, namely: planning, implementation, observation, and data analysis stages. The reason the author made the journal "Application of Parental Authoritarian Parenting to Student Learning Achievement at MIS Raudlatul Hasan Wonomerto" was because he wanted to expand knowledge about authoritarian parenting which according to some people has many disadvantages than advantages. Because according to the author authoritarian parenting is also good in its application to educate children. 1st grade students of MIS Raudlatul Hasan Wonomerto in the 2022-2023 academic year, which numbered 21 students. There are several ways of collecting data, namely starting from observation, documentation and conducting questionnaires or questionnaires. Then the researcher makes a reduction by taking the necessary data and then the data is collected to be analyzed to get the results of the research that has been done. In the results of the study it can be concluded that, the Application of Parental Authoritarian Parenting on student learning achievement can have a good and bad effect on children. Because children also need affection from parents, children who are too restrained will show a rebellious spirit. But as parents must also understand what children need and want, because sometimes even though according to parents authoritarian parenting is good for children sometimes children want the opposite.

Keywords: *Qualitative Field Research; Authoritarian Parenting; Learning Achievement*

Abstrak

Penelitian ini menerapkan Penelitian Kualitatif Lapangan, dalam hal ini terdapat beberapa tahapan yaitu: tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan analisis data. Alasan penulis membuat jurnal "Penerapan Pola Asuh Otoriter Orang tua Pada Prestasi Belajar Siswa Di MIS Raudlatul Hasan Wonomerto" karena ingin memperluas pengetahuan tentang pola asuh otoriter yang menurut sebagian orang memiliki banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya. Karena menurut penulis pola asuh otoriter juga baik dalam penerapannya untuk mendidik anak. Siswa kelas 1 MIS Raudlatul Hasan Wonomerto Tahun Pelajaran 2022-2023 yang jumlahnya 21 siswa. Terdapat beberapa cara dalam pengumpulan data yaitu mulai dari observasi, dokumentasi dan melakukan angket atau kuesioner. Lalu peneliti melakukan reduksi dengan mengambil data-data yang diperlukan dan kemudian data itu dikumpulkan untuk dianalisis untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Penerapan Pola Asuh Otoriter Orang tua pada prestasi belajar siswa dapat berpengaruh baik dan juga tidak baik terhadap anak. Karena anak juga membutuhkan kasih sayang dari Orang tua, anak yang terlalu dikekang akan menunjukkan jiwa pemberontak. Tetapi sebagai Orang tua juga harus memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh anak, karena terkadang meskipun menurut Orang tua pola asuh otoriter itu baik untuk anak terkadang anak menginginkan sebaliknya.

Kata kunci: Penelitian Kualitatif Lapangan; Pola asuh otoriter; Prestasi belajar

PENDAHULUAN

Mengubah sikap dan tingkah laku seseorang menuju kedewasaan disebut dengan Pendidikan. Bagi manusia pendidikan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kemampuan dan kepribadian seseorang. Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja, bisa di madrasah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Tetapi yang terpenting adalah pendidikan dari lingkungan keluarga (Yusri E. Siahaan 2020). Secara psikologis keluarga berfungsi untuk memberi rasa aman, kasih sayang serta sumber pemenuhan kebutuhan dan tempat anak mencari tahu pemecahan masalah yang mereka hadapi.

Parenting is a pattern of parenting or parental guidance for children in which parents educate, guide and direct good behavior, protect children in achieving the maturity process in accordance with good norms and values in community life (Eka Putri, Jamilah Lasendri, Sya'dinah Ramadhani, Vivi Susila Wati, and Romi Isnanda 2023). Pola asuh juga sebuah cara mendidik anak yang diberikan orang tua dengan mempertimbangkan kebaikan yang akan diperoleh. Kedudukan dan peran orang tua sangat penting selain sebagai pelindung keluarga, orang tua juga pemberi pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, kepercayaan, serta nilai-nilai moral yang dibutuhkan anak untuk menjadi bekal di kehidupan mereka nanti. Untuk mendapat pendidikan yang tepat maka anak harus diasuh dengan tepat pula. Dalam hal ini, memahami anak terlebih dahulu sangat penting untuk mengetahui jenis pola asuh apa yang akan diterapkan kepada setiap anak (Yuly Sakinatul Karomah, and Aan Widiyanto 2022).

Pola asuh adalah cara yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai bentuk tanggung jawab kepadanya. Dalam mendidik anak orang tua harus memiliki pengetahuan yang luas baik itu secara otodidak (belajar sendiri) atau dari orang lain (dari orang tua terdahulu atau lainnya) agar tidak salah memilih pola asuh jenis apa yang akan diterapkan. Orang tua harus memahami karakter atau sifat anaknya masing-masing (A. Dan Kia, and Erni Murniarti 2020). Parents' parenting styles greatly influence children's development. Good parenting is a parenting style that is expected to develop children's character well, provide comfort, and also give children the freedom to do what they want according to their age level while still under the supervision of parents. (Dwiyanturi & Nur, 2023). Dalam penerapan pola asuh ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti; Kendali orang tua (*Parental Control*), yaitu tingkah laku sesuai yang diinginkannya, tuntutan terhadap tingkah laku yang matang (*Parental maturity demand*), yaitu melatih kemandirian anak untuk bertanggung jawab dengan segala tindakannya dan cara pengasuhan orang tua terhadap anak (*Parental nurturance*), yaitu bagaimana Orang tua memberikan perhatian, kasih sayang, serta motivasi kepada anak (Meike Makagingge, Mila Karmila, and Anita Chandra 2018).

Kebiasaan anak yang lebih suka bermain dari pada belajar juga berpengaruh, anak lebih memperhatikan gadget yang menurut mereka lebih menyenangkan, dan bahkan menonton televisi sampai larut malam juga merugikan anak dalam proses belajarnya. Sebagai orang tua yang bijak tentunya harus lebih memperhatikan perkembangan anak dan mendampingi mereka dalam belajar. Karena menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman bisa meningkatkan motivasi belajar anak lebih tinggi lagi (Umi Latifah Hanum, Masturi, and Khamdun 2022).

Menuntut anak untuk menaati peraturan dan larangan yang diterapkan, menurut dan tidak boleh membantah apa yang dikatakan. Bila aturan-aturan ini dilanggar, maka orang tua akan menghukum anak, biasanya hukuman yang bersifat fisik disebut pola asuh otoriter (Kafa Amrilia Mawaddah and Sri Widayati 2021). Begitu juga dengan yang disampaikan oleh (Nadhifah & Kanzunnudin, 2021) bahwa pola asuh otoriter yaitu pola asuh dimana orang tua memberikan peraturan yang mutlak yang harus ditaati dan diikuti oleh anak tanpa memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat. Dan apabila peraturan ini dilanggar maka anak akan mendapatkan hukuman atau sanksi dari orang tua. Mereka juga menjelaskan bahwa pola asuh otoriter adalah menekankan pada kedisiplinan. Orang tua adalah orang yang dipercaya, dipatuhi, serta yang mengatur kehidupan dalam keluarga.

Salah satu jurnal dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang juga menjelaskan, orang tua yang menekankan sikap disiplin yang baik terhadap anak, membiasakan anak hidup mandiri, menemani mereka saat mengerjakan tugas, menjaga pergaulan anak didalam maupun diluar lingkungan keluarga, serta membangun kedekatan dengan anak (Mar'atul Latifah Dwi Saputri, Ahmad Zainuri, and Annisa Astrid 2020). Menurut (Suteja, 2017) orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter itu adalah orang tua yang menghukum anak tanpa ada alasan yang jelas serta bertindak semuanya, menuntut anak agar mengikuti peraturan yang sudah dibuat, dan membatasi anak dalam melakukan aktivitasnya. Dari penjelasan tersebut penerapan pola asuh otoriter orang tua terhadap anak dapat membentuk perilaku/sifat anak menjadi mudah tersinggung dan stress, penakut dan tidak memiliki pandangan untuk melangkah kedepan dan udah terpengaruh dengan lingkungan (Muslima 2015).

Dalam penerapan pola asuh otoriter tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari pola asuh ini seperti; menjadi anak yang patuh dalam setiap aturan dimana saja, menjadi anak yang disiplin dalam segala hal menjadi anak yang bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil (berkarakter) dan menjadikan anak mandiri. (berwibawa). Sedangkan kekurangannya yaitu, menjadi takut dalam memberikan pendapat, kurang memiliki jiwa pemimpin dan menjadi kurang percaya diri (Lisda Yuni Mardiah, and Syahrul Ismet 2021).

Penerapan pola asuh otoriter orang tua juga dapat berpengaruh terhadap perilaku agresif anak. Semakin tinggi pola asuh tersebut diterapkan maka semakin tinggi pula sikap agresif yang dimiliki. Sifat agresif anak laki-laki lebih besar dari anak perempuan, karena menurut anak laki-laki sifat agresif adalah sifat yang menyenangkan sedangkan anak perempuan lebih menekan sifat agresif itu dengan rasa malu yang dimiliki (Defanny fauziyah Pratiwi, Ruli Hafidah, and Adriani Rahma P 2019).

Alasan penulis membuat jurnal yang berjudul “PENERAPAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA PADA PRESTASI BELAJAR SISWA DI MIS RAUDLATUL HASAN WONOMERTO” karena ingin memperluas pengetahuan tentang pola asuh otoriter yang menurut sebagian orang memiliki banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya. Karena menurut penulis pola asuh otoriter juga baik dalam penerapannya untuk mendidik anak.

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian agar mendapat hasil yang baik, maka harus diadakan perencanaan yang baik, fasilitas yang memadai, pengelolaan yang baik serta menggunakan metode yang tepat. Tempat penelitian ini dilakukan di MIS Raudlatul Hasan Wonomerto yang beralamat di Dusun Krajan RT 005 RW 003 Desa Kareng Kidul Kec. Wonomerto Kab. Probolinggo. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2023-2024 di kelas 1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian Kualitatif Lapangan, dalam penelitian Kualitatif Lapangan terdapat beberapa tahapan yaitu: Tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, Tahapan analisis data. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah menggunakan penelitian lapangan (*field reserch*), berikut penjelasannya: 1) Observasi, yaitu suatu proses untuk mengetahui tentang suatu masalah. 2) Dokumentasi, yaitu mencari data dan informasi dari suatu masalah tersebut dan didokumentasikan. 3) Angket atau kuesioner, yaitu mengumpulkan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan penelitian.

Kemudian peneliti melanjutkannya dengan Teknik Analisis Data, yaitu metode yang digunakan untuk mengolah informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti sehingga bisa digunakan untuk membuat kesimpulan. Analisis ialah memilih, membuang, dan rnenggolongkan data ke dalam kategori yang sesuai. (Susilowati, 2018). Teknik Analisis data terdiri dari tiga langkah, yaitu: 1) Reduksi data yaitu menyederhanakan, menggolongkan, dan membuang data yang tidak perlu dalam

dan menarik kesimpulan dari penelitian tersebut. 2) Penyajian data yaitu sebuah informasi yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara. 3) Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kesimpulan yang didapat dan bisa berubah sewaktu-waktu.

Dari ketiga langkah tersebut dapat diperoleh kesimpulan yang dibutuhkan namun mungkin saja tidak. Karena kesimpulan dari penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun langsung kelapangan. Selanjutnya peneliti melakukan pengujian keabsahan data, berikut langkah-langkahnya; Uji Kredibilitas (kepercayaan) menggunakan beberapa cara, yaitu Triangulasi, atau wawancara dengan beberapa informan yang diperlukan, menggunakan bahan referensi, seperti menyertakan foto atau dokumen nyata dan yang terakhir mengadakan *member check* atau pengecekan hasil yang sudah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melakukan penelitian, seorang peneliti harus melakukan identifikasi subjek untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Maka penelitian yang telah dilakukan di MIS Raudlatul Hasan Wonomerto yang berfokus pada penelitian mengenai penerapan pola asuh otoriter orang tua pada prestasi belajar siswa ini menggunakan subjek berjumlah 5 orang dengan latar belakang Orang tua yang berbeda. Subjek yang diambil berfokus pada usia 6 tahun sampai 7 tahun. Para subjek yang telah ditentukan mempunyai indentitas (telah disamarkan) yaitu:

Tabel 1. Nama Subjek Penelitian

No.	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Alamat
1.	MM	Laki-laki	Pohsangit Tengah
2.	MAB	Laki-laki	Kareng Kidul
3.	SM	Perempuan	Kareng Kidul
4.	NJH	Perempuan	Kareng Kidul
5.	NI	Perempuan	Pohsangit Tengah

Nama-nama diatas adalah siswa kelas 1 MIS Raudlatul Hasan Wonomerto tahun pelajaran 2023-2024 yang bertempat di Dusun Petung RT 05 RW 03 Desa KarengKidul, Kec. Wonomerto Kab. Probolinggo. Observasi dimulai pada saat jam pelajaran berlangsung. Jadwal kegiatan disekolah MIS Raudlatul Hasan Wonomerto yaitu, pembacaan Asmaul Husna bersama-sama dihalaman sekolah, membaca do'a

sebelum belajar, serta mengulang pembelajaran kemarin dan menghubungkan dengan pelajaran selanjutnya. Adapun hasil temuan yang diperoleh ialah :

1. Hasil Observasi atau pengamatan bertujuan untuk mengamati permasalahan yang akan dibahas. Adapun peran observer adalah sebagai pengamat, mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar dan mencatat hasil temuan penelitian. Lembar observasi ini terdiri dari:

- a. Keadaan sekolah, kelas dan lingkungan di MIS Raudlatul Hasan Wonomerto

Di lokasi penelitian cukup kondusif dan tenang. Meskipun sekolah tersebut satu yayasan dengan PAUD, semua siswa baik MI maupun PAUD mengikuti pembelajaran dikelas. Siswa tidak ada yang berlarian meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran selesai. Untuk situasi dikelas guru bisa mengkondisikan siswanya untuk tetap tenang dan tidak gaduh pada saat mengikuti pelajaran dan untuk keadaan lingkungan di tempat penelitian cukup bersih.



Gambar 1. MIS Raudlatul Hasan Wonomerto

- b. Keadaan siswa pada saat proses pembelajaran dikelas MIS Raudlatul Hasan Wonomerto

Pada saat proses pembelajaran siswa mendengarkan materi yang akan diberikan dan mengerjakan tugas secara individu terkait tema yang sudah dibahas. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai tugas yang sudah dikerjakan. Namun ada beberapa siswa yang kurang mamahami terkait tema yang sudah dibahas oleh guru.



Gambar 2. Proses Belajar mengajar

2. Hasil Dokumentasi, dokumentasi dalam suatu penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dengan pengambilan foto atau gambar.

- a. Daftar siswa kelas 1 tahun ajaran 2023-2024.

[illegible]

Gambar 3. Daftar Hadir

- b. Nilai raport siswa kelas 1 tahun ajaran 2023-2024

[illegible]

Gambar 4. Nilai Raport

- c. Prestasi belajar siswa (nilai harian, keterampilan, praktek, dsb)

A		B		C		D		E		F		G		H		I		J		K		L		M		N		O		P		Q		R		S		T		U		V		W		X		Y		Z		AA		AB		AC		AD		AE		AF		AG		AH		AI		AJ		AK		AL		AM		AN		AO		AP		AQ		AR		AS		AT		AU		AV		AW		AX		AY		AZ		BA		BB		BC		BD		BE		BF		BG		BH		BI		BJ		BK		BL		BM		BN		BO		BP		BQ		BR		BS		BT		BU		BV		BW		BX		BY		BZ		CA		CB		CC		CD		CE		CF		CG		CH		CI		CJ		CK		CL		CM		CN		CO		CP		CQ		CR		CS		CT		CU		CV		CW		CX		CY		CZ		DA		DB		DC		DD		DE		DF		DG		DH		DI		DJ		DK		DL		DM		DN		DO		DP		DQ		DR		DS		DT		DU		DV		DW		DX		DY		DZ		EA		EB		EC		ED		EE		EF		EG		EH		EI		EJ		EK		EL		EM		EN		EO		EP		EQ		ER		ES		ET		EU		EV		EW		EX		EY		EZ		FA		FB		FC		FD		FE		FF		FG		FH		FI		FJ		FK		FL		FM		FN		FO		FP		FQ		FR		FS		FT		FU		FV		FW		FX		FY		FZ		GA		GB		GC		GD		GE		GF		GG		GH		GI		GJ		GK		GL		GM		GN		GO		GP		GQ		GR		GS		GT		GU		GV		GW		GX		GY		GZ		HA		HB		HC		HD		HE		HF		HG		HH		HI		HJ		HK		HL		HM		HN		HO		HP		HQ		HR		HS		HT		HU		HV		HW		HX		HY		HZ		IA		IB		IC		ID		IE		IF		IG		IH		II		IJ		IK		IL		IM		IN		IO		IP		IQ		IR		IS		IT		IU		IV		IW		IX		IY		IZ		JA		JB		JC		JD		JE		JF		JG		JH		JI		JJ		JK		JL		JM		JN		JO		JP		JQ		JR		JS		JT		JU		JV		JW		JX		JY		JZ		KA		KB		KC		KD		KE		KF		KG		KH		KI		KJ		KL		KM		KN		KO		KP		KQ		KR		KS		KT		KU		KV		KW		KX		KY		KZ		LA		LB		LC		LD		LE		LF		LG		LH		LI		LJ		LK		LM		LN		LO		LP		LQ		LR		LS		LT		LU		LV		LW		LX		LY		LZ		MA		MB		MC		MD		ME		MF		MG		MH		MI		MJ		MK		ML		MM		MN		MO		MP		MQ		MR		MS		MT		MU		MV		MW		MX		MY		MZ		NA		NB		NC		ND		NE		NF		NG		NH		NI		NJ		NK		NL		NM		NN		NO		NP		NQ		NR		NS		NT		NU		NV		NW		NX		NY		NZ		OA		OB		OC		OD		OE		OF		OG		OH		OI		OJ		OK		OL		OM		ON		OO	
BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAGAN DATUK		BAG																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																													

Gambar 3. Prestasi Belajar

3. Hasil Wawancara, yaitu pengumpulan data tidak langsung dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada responden dan harus dijawab. Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terbuka, dimana informan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan secara panjang lebar dan lebih terperinci. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti memerlukan jawaban atau penjelasan dari informan terkait permasalahan yang akan dibahas. Berikut ini beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada informan :

1. Apa pengertian pola asuh otoriter itu ?
2. Apakah ada hubungannya pada prestasi belajar siswa ?
3. Apa kelebihan dan kekurangan dari pola asuh otoriter ?

Untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tersebut kepada informan inti. Berikut adalah jawaban dari informan inti :

1. Kepala MIS Raudlatul Hasan Wonomerto Probolinggo

Bapak Sodik Slikin, S.Pd.I adalah Kepala MIS Raudlatul Hasan Wonomerto beliau menjawab pertanyaan pertama dengan jawaban “Yaitu satu bentuk pola asuh yang mana Orang tua cenderung menekan dan mengatur anak dengan menentukan sendiri aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak tersebut, tanpa memikirkan dan memperhitungkan keadaan anak”. jawaban pertanyaan kedua “Sangat berpengaruh pada prestasi anak karena pada pola asuh tersebut anak cenderung mendapatkan tekanan dan kurang memberikan kesempatan pada anak misalnya (berdiskusi) terlebih dahulu terkait yang dengan apa yang mereka sukai dan inginkan”, dan jawaban pertanyaan terakhir “kelebihannya anak menjadi disiplin, taat aturan, dan mandiri. Sedangkan kekurangannya anak cenderung kaku, kurang percaya diri, takut untuk berpendapat dan menjadikan anak memiliki sifat tertutup”.

2. Wali Murid siswa MIS Raudlatul Hasan Wonomerto Probolinggo

Ibu M, adalah Orang tua dari SM yang bertempat didesa kareng kidul kec. Wonomerto kab. Probolinggo yang tidak jauh dari sekolah MIS Raudlatul Hasan Wonomerto. Pada pertanyaan pertama beliau menjawab : “Menurut saya, pola asuh otoriter itu adalah pola asuh yang cenderung menekan anak sesuai dengan kemampuan Orang tua. Pola asuh yang berat bagi anak serta cenderung menekan anak, sehingga anak kurang bebas dalam melakukan suatu hal atau tindakan. Biasanya apabila anak tidak melakukan suatu hal yang diperintahkan oleh Orang tuanya anak akan diberikan hukuman (bukan perintah yang negatif tetapi perintah yang positif)”. Jawaban dari pertanyaan kedua “Menurut saya, hal itu tergantung dengan mental dan kemampuan anak. karena kebanyakan pola asuh otoriter pada zaman sekarang jarang digunakan. Mengenai hubungan dengan prestasi belajar anak, itu tergantung anak itu mampu dalam belajarnya atau pun tidak”. Jawaban Pertanyaan terakhir “Kelebihannya yaitu anak bisa disiplin mengenai hal-hal yang harus dan akan dilakukan setiap harinya. Kekurangannya yaitu anak cenderung takut akan melakukan sesuatu yang diinginkan”.

Ibu IM, adalah Orang tua dari MM yang bertempat didesa pohsangit tengah kec. Wonomerto Kab. Probolinggo yang juga tidak jauh dari sekolah MIS Raudlatul Hasan Wonomerto. Pertanyaan pertama beliau menjawab “Pola asuh yang anak itu tidak mendapat kebebasan dalam memilih suatu kegiatan yang mana aktivitas anak diatur oleh Orang tua dan anak dituntut untuk selalu bisa”. Jawaban pertanyaan kedua, “Sangat berpengaruh karena karakter anak itu tidak ada yang sama, ada yang bisa mengikuti peraturan tersebut ada juga yang tidak bisa. Pola asuh otoriter itu memang baik memang baik untuk diterapkan, tetapi peraturan yang terlalu ketat akan berdampak tidak baik pada psikologis anak” dan jawaban pertanyaan terakhir yaitu “kelebihan pola asuh otoriter adalah anak dapat mengontrol sosial emosionalnya, karena dengan adanya pola asuh tersebut, anak bisa mandiri dalam melakukan sesuatu tanpa harus adanya bantuan dari orang lain karena sudah terbiasa mandiri. Sedangkan kekurangannya dari pola suh otoriter adalah anak memiliki rasa takut dalam melakukan sesuatu maupun mengambil keputusan, anak mnjadi kurang percaaya diri terhadap apa yang sudah dicapai sehingga difikiran anak menjadi seorang yang pesimis”.

Ibu S, adalah Orang tua dari NJH yang bertempat didesa kareng kidul kec. Wonomerto kab. Probolinggo yang tidak jauh dari sekolah MIS Raudlatul Hasan Wonomerto. Pada pertanyaan pertama beliau menjawab “Yaitu pola asuh yang memiliki tuntutan tinggi dan daya tanggap yang rendah, contohnya : Orang tua selalu mengekang anaknya untuk selalu belajar dan tidak ada waktu untuk bermain. Pola asuh ini biasanya mengharapkan anak untuk selalu mengikuti aturan tanpa adanya diskusi”. Jawaban pertanyaan kedua “Menurut saya, sangat berpengaruh karena semakin tinggi tingkat pola asuh tersebut diterapkan, maka semakin rendah pula prestasi belajar anak. begitupun sebaliknya”. Jawaban terakhir “Untuk kelebihan pola asuh ini adalah anak menjadi patuh dan taat dengan peraturan, lebih bertanggung jawab dengan segala pilihan yang diambil, terbiasa mandiri dan memiliki sikap disiplin yang baik. Sedangkan kekurangannya adalah anak menjadi takut untuk berpendapat, kurang percaya diri dan takut dalam bertindak, serta menjadi sosok yang mudah tersinggung dan tertutup”.

3. Wali Kelas 1 MIS Raudlatul Hasan Wonomerto Probolinggo

Ibu Siti Nurhaliza SR. adalah wali kelas 1 MIS Raudlatul Hasan Wonomerto tahun ajaran 2023-2024. Beliau menjawab pertanyaan pertama dengan jawaban “pola suh otoriter adalah jenis mengasuh anak yang sangat ketat dan selalu memaksa anak untuk mau berperilaku seperti apa yang Orang tua inginkan dan tidak ada kebebasan dalam pola asuh ini”. Jawaban pertanyaan kedua “Semakin tinggi penerapan pola asu ini maka akan semakin tertekan pula si anak, sehingga semakin rendah pula prestasi belajarnya”. Jawaban pertanyaan terakhir “Dampak positif pola asuh ini diantaranya yaitu anak anak taat pada peraturan dimanapun dia berada. Dan dampak negatif pola asuh ini adalah nak memiliki tingkat depresi yang tinggi, anak menjadi takut berpendapat dan anak tidak bisa membuat keputusan sendiri”.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa, Penerapan Pola Asuh Otoriter Orang tua pada prestasi belajar siswa dapat berpengaruh baik dan juga tidak baik terhadap anak. Karena anak membutuhkan perhatian dari Orang tua, anak yang terlalu dikekang akan menunjukkan jiwa pemberontak. Tetapi sebagai Orang tua juga harus memahami anak, karena terkadang meskipun menurut Orang tua pola asuh otoriter itu baik untuk anak terkadang anak menginginkan sebaliknya.

Dalam penelitin kualitatif analisis temuan penelitian sangat penting untuk mempelajari data yang telah didapat dari berbagai metode. Berdasarkan hasil temuan itu dapat disimpulkan bahwa: 1) Guru kelas 1 melakukan proses pembelajaran terkait tema. 2) Guru menggunakan metode lain dalam menerangkan materi terkait tema. 3) Guru menyiapkan lembar kerja untuk mengecek pemahaman siswa. 4) Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, tetapi ada beberapa anak yang kurang fokus mendengarkan penjelasan dari guru.

Dalam penelitian yang dilakukan terhadap beberapa siswa di MIS Raudlatul Hasan Wonomerto peneliti menemukan beberapa fakta yang berhubungan terkait permasalahan yang akan dibahas, seperti : 1) Anak yang terbiasa diperlakukan otoriter oleh Orang tuanya akan menjadi anak yang penakut dan kurang percaya diri dalam setiap keputusannya. 2) Siswa yang mendapat pola asuh otoriter yang terlalu berat akan berdampak buruk pada psikologisnya. 3) Anak yang terbiasa diperlakukan secara

otoriter oleh Orang tuanya akan menjadi anak yang lebih tertutup dan tidak suka bergaul dengan orang lain.

Tetapi kembali lagi dalam setiap pola asuh pasti memiliki kekurangan dan kelebihan dalam setiap penerapannya. Begitupun dengan pola asuh otoriter ini yang menurut sebagian orang terdapat banyak negatifnya, tetapi menurut penulis pola asuh asuh ini juga bisa diterapkan kepada anak dengan sewajarnya saja. Karena mengingat hal positif yang didapat dalam penerapannya. Salah satunya adalah anak bisa lebih disiplin dalam segala hal baik dilingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Anak menjadi terbiasa menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu sebelum mengerjakan hal yang lainnya, serta anak menjadi pintar membagi waktu yang dia miliki dengan sebaik-baiknya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat kita simpulkan bahwa penerapan pola asuh otoriter Orang tua dapat mempengaruhi pada prestasi belajar siswa tersebut. Siswa yang sudah terbiasa mendapatkan metode pengasuhan yang disiplin akan terbiasa sampai mereka dewasa. Tetapi kembali lagi bagaimana kita sebagai Orang tua harus menentukan metode pengasuhan jenis apa yang akan diterapkan terhadap anak. Karena anak memiliki kebutuhan psikologis yang berbeda-beda. Meluangkan waktu yang baik antara anak dan Orang tua untuk membangun keharmonisan dalam lingkungan keluarga adalah salah satu contohnya.

Dari penelitian ini saran yang bisa diberikan adalah untuk orang tua dan calon orang tua untuk memilih pola asuh terbaik yang akan mereka terapkan kepada anaknya. Otoriter itu perlu tetapi tidak perlu terlalu mengekang anak. karena terkadang anak memerlukan ruang untuk menunjukkan apa yang mereka inginkan dan sebagai Orang tua harus memberikan ruang tersebut. Dan juga disekolah guru hendaknya menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan supaya siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan dan proses pembelajaran pun akan lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, Tantrum, Usia Dini, and D I Masa. 2021. "Jurnal Cikal Cendekia PG PAUD Universitas PGRI Yogyakarta VOL 02 NO 01, Juli 2021." 02(01): 35–44.
- Asuh, Pola et al. 2015. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak" 1(1): 85–98.

- Di, Dasar, Desa Bandungrejo, and Kalinyamatan Jepara. 2022. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara." 2(8): 2443–50.
- Dwiyanturi, Agus, and Muhammad Nur. 2023. "International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding The Influence of Parent Parenting Pattern on Student Learning Discipline at SMP N 8 Jambi City." : 455–64.
- Eka Putri, Jamilah Lasendri, Sya'diah Ramadhani, Vivi Susila Wati, and Romi Isnanda. 2023. "The Relationship Between Parenting Patterns On Children's Learning Motivation." *JLEL : Journal Of Language Education and Literacy* 1(1): 18–24.
- Kia, A Dan, Erni Murniarti, and Universitas Kristen Indonesia. 2020. "Pengaruh Pola Asuh Orang tua Dalam." 13(3): 264–78.
- Makagingge, Meike, Mila Karmila, and Anita Chandra. 2018. "Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)."
- Mardiah, Lisda Yuni, and Syahrul Ismet. 2021. "Dampak Pengasuhan Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak." 5(1): 82–95.
- Nadhifah, Izzatullaili, and Mohammad Kanzunnudin. 2021. "Analisis Peran Pola Asuh Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Anak." 7(1): 91–96.
- Siahaan, Yusri E. 2020. "Pola Asuh Otoriter Sebagai Pembentuk Perilaku Agresif Anak Usia Dini." 11(2): 141–49.
- Siswa, Kecerdasan Emosional. 2022. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa." 8: 54–60.
- Susilowati, Dwi. 2018. "Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2(01): 36–46.
- Suteja, Jaja. 2017. "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak."
- Tahun, Anak Usia. 2019. "Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun 2019." 7(1).
- Zainuri, Ahmad, and Annisa Astrid. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Berprestasi."